

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Riyanto (2001, hlm. 19) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Sedangkan menurut Fathoni (2006, hlm. 60) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.

Noor (2011, hlm. 135) berpendapat bahwa penelitian deskriptif memusatkan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Peneliti mendeskripsikan peristiwa dan kejadian menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Metode ini dipilih karena didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi, mendefinisikan serta menjabarkan Implementasi Program Ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung agar dapat memberi gambaran khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak mengenai perencanaan, pelaksanaan kegiatan, teknik evaluasi yang digunakan serta kendala yang dihadapi.

Melalui metode penelitian deskriptif, maka data yang diperlukan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, teknik evaluasi yang digunakan serta kendala yang dihadapi dapat dibahas secara mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian Taman Kanak-kanak Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. Cipaganti No. 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Subjek Penelitian dari penelitian ini adalah seorang pembina ekstrakurikuler dan kepala sekolah.

C. Penjelasan Istilah

Guna menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapat penjelasan. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

a. Implementasi

Browne dan Wildavsky (dalam Usman, 2004, hlm 70) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Implementasi dapat dikatakan pula sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pada umumnya implementasi akan bermuara pada sebuah aktivitas, tindakan atau mekanisme sebuah program.

b. Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Seiring dengan upaya membentuk manusia yang seutuhnya seperti tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk memperluas pengetahuan dan menjadi sebuah kegiatan yang terarah untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah saja.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap serta nilai-nilai.

Menurut Rusli (2009, hlm. 72) ekstrakurikuler adalah

“Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi peserta didik mencapai taraf maksimum.”

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan sekolah agar memperkaya dan

memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam bidang keterampilan yang diikuti.

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung, diantaranya:

a. Angklung

Menurut Azhari dan Andarini (2011, hlm. 3) “Angklung adalah sebuah alat kesenian yang terbuat dari bambu khusus yang ditemukan oleh Daeng Sutigna sekitar tahun 1938”. Ketika awal penggunaannya angklung masih sebatas kepentingan kesenian lokal ataupun tradisional. Namun karena bunyi-bunyian yang timbul dari alat musik tersebut menggumamkan suara yang sangat merdu serta memiliki ciri khas lokal dan internasional seperti bunyi yang bertangga nada do re mi fa so la si do dan da mi na ti la da, maka angklung pun cepat berkembang, tidak hanya pada pertunjukkan lokal saja tapi juga dapat dipertunjukkan secara regional, nasional bahkan internasional.

b. Mewarnai

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011, hlm. 7.4). Adapun melalui kegiatan mewarnai dapat mengarahkan anak pada kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.

c. Seni Tari

Seni Tari merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Menurut Jazuli (1993, hlm. 3) tari merupakan bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Apabila dilihat dari segi estetika terdapat dua elemen penting dalam tari yakni gerak dan ritme. Brakell (2001, hlm. 35) mengemukakan gerak dalam “jogedan” (tari) merupakan

serangkaian gerak-gerik yang rumit meliputi gerak-gerak mengangkat kaki secara bergantian dipadu dengan gerakan tangan dan posisi kepala tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2005, hlm.59) sebuah penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu, penulis sebagai instrumen harus divalidasi, seberapa jauh penulis siap melakukan penelitian dengan teknik wawancara mendalam.

Di dalam proses validasi harus melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman penulis terhadap metode kualitatif, serta penguasaan teori dan wawancara terhadap bidang yang akan diteliti dan juga sejauh mana kesiapan dalam bekal memasuki lapangan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah di olah. (Arikunto, 2006, hlm.160).

Berikut ini adalah instrumen penelitian yang dipergunakan oleh peneliti dalam proses penelitian Implementasi Program Ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung,

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

Implementasi Program Ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung

No	Masalah Penelitian	Aspek Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh	a. Penyusunan perencanaan program ekstrakurikuler b. Tujuan	a. Kepala Sekolah b. Guru/Pengajar Ekstrakurikuler	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi

	Cipaganti Kota Bandung?	program ekstrakurikuler c. Materi program ekstrakurikuler d. Metode program ekstrakurikuler e. Penilaian atau evaluasi dalam program ekstrakurikuler f. Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler.		
2.	Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung?	a. Langkah-langkah persiapan pembelajaran b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler 1. Ekstrakurikuler seni tari 2. Ekstrakurikuler mewarnai 3. Ekstrakurikuler angklung	a. Guru/Pengajar Ekstrakurikuler b. Proses kegiatan ekstrakurikuler c. Sarana dan Prasarana d. Peserta didik	Observasi
3.	Bagaimana evaluasi/penilaian program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung?	a. Tujuan dan fungsi penilaian program ekstrakurikuler b. Alat/teknik yang digunakan c. Kriteria keberhasilan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.	a. Guru/Pengajar Ekstrakurikuler b. Proses kegiatan ekstrakurikuler c. Peserta didik	Wawancara
4	Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi program	a. Hambatan dalam perencanaan program ekstrakurikuler	a. Kepala Sekolah b. Guru/Pengajar Ekstrakurikuler	Wawancara

	ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kotta Bandung?	b. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler c. Hambatan dalam penilaian program ekstrakurikuler		
--	---	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti secara langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, (2) wawancara.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 265) mengungkapkan bahwa “Observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur terstandar”.

Nasution (dalam Sugiono, 2010, hlm. 313) mengungkapkan manfaat dari observasi. Adapun manfaat tersebut adalah:

- 1) Dengan observasi di lapangan maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap “biasa” dan arena itu akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

5) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.

6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Dalam observasi ini hal yang diamati adalah:

1) Proses pelaksanaan program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung.

2) Sikap peserta didik selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 231) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yaitu kepala sekolah dan juga guru. Wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka, artinya bahwa wawancara yang dilakukan tidak terbatas hanya dalam bentuk dialog yang teratur yang telah ditentukan, akan tetapi dapat dilakukan wawancara tambahan apabila dianggap penting dan dapat menjadi sumber data. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat juga ide-idenya.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau lebih dipercaya jika didukung oleh sejarah kehidupan pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, dokumen merupakan salah satu alat yang dapat mendukung data dari hasil wawancara mengenai salah satu subjek seperti berkas-berkas maupun foto. Sebuah data dapat diakui keabsahannya apabila terdapat bukti yang otentik mengenai data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara adalah:

1) Perencanaan program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung.

- 2) Peran dan keterlibatan semua pihak dalam implementasi program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung.
- 3) Pelaksanaan proses program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung.
- 4) Teknik evaluasi yang digunakan dalam program ekstrakurikuler di TK Al-Fiithroh Cipaganti Kota Bandung.
- 5) Kendala serta solusi dalam menghadapi permasalahan yang ada selama program ekstrakurikuler berlangsung di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara berangsur setiap selesai mendapatkan data dari hasil observasi. Data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan perorganisasian data dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk lisan dan analisis. Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Hal-hal mereduksi data meliputi: penyeleksi, memfokuskan, simplikasi, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Seluruh data yang telah dirangkum kemudian ditulis dalam pola analisa untuk dianalisis. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya dari tahap analisis data ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, karena meskipun data telah

disajikan secara jelas, data tersebut tidak akan memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpretasi. Penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala dalam program ekstrakurikuler di TK Al-Fithroh Cipaganti Kota Bandung.

4. Tahap Pelaporan

Langkah akhir dari penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang berisi tentang rangkaian kegiatan dan hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Laporan ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi kemudian sebagai pertanggungjawaban ilmiah sekaligus syarat dalam menyelesaikan studi pada Strata I.